

## Bantuan Air Bersih Untuk Masyarakat Di Panggang Gunung Kidul

Ari Retno Purwanti<sup>1</sup>, Danang Sunyoto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi.Hukum Bisnis, Fakultas Bisnis dan Hukum, Universitas PGRI Yogyakarta-Yogyakarta

<sup>2</sup>Prodi.Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra-Yogyakarta

E-mail: arireto@upy.ac.id

### ABSTRAK

Berdasarkan sumber dari Kepala Seksi Logistik BPBD kabupaten Gunung Kidul ada 12 Kapanewon terdampak bencana kekeringan yang melanda sejak Maret 2024. Salah satunya wilayah Pijenan, Girisekar, Panggang, sering mengalami kekeringan yang berdampak pada terbatasnya akses air bersih bagi masyarakat. Melalui program pengabdian masyarakat, dilakukan pengiriman bantuan air bersih sebanyak 60 tangki untuk memenuhi kebutuhan dasar warga. Program ini bertujuan membantu mengatasi krisis air bersih di daerah terdampak sekaligus memperkuat solidaritas sosial. Artikel ini membahas proses pelaksanaan, dampak yang dirasakan masyarakat, serta rekomendasi untuk pengelolaan air bersih berkelanjutan.

**Kata kunci:** air bersih, pengabdian masyarakat, Gunung Kidul, kekeringan, bantuan kemanusiaan

### ABSTRACT

Based on sources from the Head of the Logistics Section of BPBD Gunung Kidul district, there are 12 Kapanewon affected by the drought that has hit since March 2024. One of them is the Pijenan, Girisekar, Panggang area, which often experiences drought which has an impact on limited access to clean water for the community. Through the community service program, 60 tanks of clean water were sent to meet the residents' basic needs. This program aims to help overcome the clean water crisis in affected areas while strengthening social solidarity. This article discusses the implementation process, impacts felt by the community, and recommendations for sustainable clean water management.

**Key words:** clean water, community service, Gunung Kidul, drought, humanitarian aid

## 1. PENDAHULUAN

Gunung Kidul merupakan salah satu wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang rentan terhadap kekeringan, terutama pada musim kemarau. Kekeringan ini berdampak pada sulitnya masyarakat mendapatkan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari, seperti minum, memasak, dan sanitasi. Situasi ini memicu berbagai permasalahan kesehatan dan sosial. Oleh karena itu, pengiriman bantuan air bersih menjadi langkah konkret yang dapat meringankan beban masyarakat terdampak.

| No. | Kegiatan                      | 6-7 | 8-9 | 10 |
|-----|-------------------------------|-----|-----|----|
| 1   | Survey lokasi                 |     |     |    |
| 2   | Pengumpulan Dana              |     |     |    |
| 3   | Koordinasi pihak penyedia air |     |     |    |
| 4   | Koordinasi pihak penerima air |     |     |    |
| 5   | Pelaksanaan penyerahan air    |     |     |    |
| 6   | Monitoring dan evaluasi       |     |     |    |
| 7   | Laporan dan publikasi         |     |     |    |

Gambar. 1. Tabel Kegiatan Pengabdian

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pengiriman bantuan air bersih ini dilakukan melalui beberapa tahapan:

- Koordinasi dengan Pihak Terkait  
Tim pengabdian dari Ikatan Keluarga Alumni Universitas Janabadra (Ikabadra) berkoordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan lembaga terkait untuk mengidentifikasi kebutuhan air dan lokasi yang dipilih untuk mendapatkan distribusi penyaluran air bersih.
- Pengadaan dan Transportasi  
Universitas Janabadra dalam acara Dies yang Ke 60 mengadakan penyaluran air sebanyak 60 tangki air bersih (kapasitas 5.000 liter per tangki) disediakan melalui kerja sama dengan penyedia air dan armada tangki. Pengangkutan dilakukan secara bertahap untuk memastikan distribusi merata.
- Distribusi kepada Warga  
Penyaluran air bersih didistribusikan ke titik-titik yang telah ditentukan, sesuai arahan dari kepala desa dan dusun setempat. Masyarakat mengambil air dengan membawa wadah masing-masing.

## 3. HASIL PROGRAM DAN PEMBAHASAN

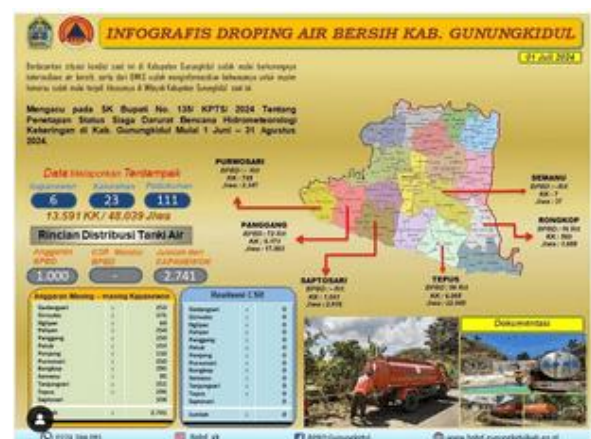
Sebanyak 55.437 warga Kabupaten Gunungkidul terdampak oleh bencana kekeringan yang semakin meluas. Jumlah tersebut, setidaknya yang tercatat di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gunungkidul, di mana faktanya di lapangan bisa berkembang. Kepala Seksi Logistik BPBD Kabupaten Gunungkidul Arief Prasetyo Nugroho mengatakan data tersebut dihimpun dari 12

Kapanewon terdampak, selama bencana kekeringan melanda sejak Maret 2024 lalu.

Rinciannya adalah wilayah terparah yakni Kapanewon Panggang sebanyak 17.903 jiwa terdampak. Disusul, Tanjungsari 6.872 jiwa, Girisubo 4.639 jiwa, Saptosari 2.978 jiwa, Purwosari 2.347 jiwa, Rongkop 1.887 jiwa, Tepus 397 jiwa, Paliyan 239 jiwa, Ponjong 295 jiwa, Nglihar 108 jiwa, Karangmojo 51 jiwa, dan Semanu 37 jiwa.

“Wilayah terparah didominasi kawasan bagian Selatan. Sebab, geografis alam di sana memang sebagian besar kawasan karst membuatnya minim sumber mata air,”ujarnya saat dikonfirmasi pada Jumat (20/9/2024). [1]

Kepala Pelaksana BPBD Gunungkidul, Purwono mengatakan pihaknya memutuskan untuk memperpanjang status siaga kekeringan hingga Oktober 2024 mendatang. Sebelumnya, status siaga darurat kekeringan di wilayah Kabupaten Gunungkidul berdasarkan SK Bupati Nomor 135/KPTS/2024 tentang penetapan status status siaga darurat bencana hidrometeorologi kekeringan diberlakukan mulai 1 Juni- 31 Agustus 2024.



Gambar 2: Topografi

Berdasarkan data diatas masyarakat masih memerlukan bantuan dropping air

bersih yang belum mendapatkan droping air bersih.

Kegiatan sumbangan ini merupakan inisiatif Universitas Janabadra melihat saudaranya di desa Pijenan Girisekar kekurangan air minum, sehingga terpanggil untuk memberi sumbangan [2].

Masyarakat yang digerakan oleh beberapa tokoh masyarakat turut berpartisipasi aktif dalam penyediaan penampungan air dan dalam pengambilan air tidak berebutan satu dengan yang lainnya [3].



**Gbr. 2. Penyerahan Bantuan Air**



**Gbr. 3. Pos Penanggungjawab**

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini secara rutin dilaksanakan dalam setiap Dies dari Universitas Janabadra. Droping air bersih ini dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2024. Program ini berhasil menyediakan total 300.000liter air bersih yang didistribusikan kepada lebih dari 500 kepala keluarga di Pijenan, Girisekar.

Dampak positif yang dirasakan masyarakat meliputi:

- Peningkatan akses air bersih untuk kebutuhan sehari-hari.
- Pengurangan risiko penyakit yang disebabkan oleh kekurangan air bersih.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan air bersih secara berkelanjutan.

#### **4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN**

Universitas Janabadra telah melaksanakan program bantuan air bersih bagi masyarakat di Panggang, Gunung Kidul, sebagai bagian dari komitmennya dalam pengabdian kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan krisis air bersih yang selama ini menjadi tantangan utama bagi warga di wilayah tersebut.

Beberapa dampak positif dari pelaksanaan program ini antara lain:

- Pesehatan Masyarakat

Dengan tersedianya air bersih, risiko penyakit yang ditularkan melalui air seperti diare dan infeksi kulit dapat berkurang secara signifikan.

- Peningkatan Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi

Warga tidak perlu lagi menghabiskan waktu dan tenaga untuk mencari air di lokasi yang jauh, sehingga dapat lebih fokus pada kegiatan produktif lainnya.

- Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan

Program ini juga mendorong masyarakat untuk lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola air dengan bijak.

## 5. KESIMPULAN

Program Bantuan Air Bersih yang diselenggarakan oleh Universitas Janabadra memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat di Kecamatan Panggang. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari program ini:

- **Memenuhi Kebutuhan Air Bersih**  
Program ini memastikan ketersediaan air bersih bagi warga yang sebelumnya menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pasokan air untuk kebutuhan sehari-hari, seperti memasak, minum, dan kebersihan.
- **Meningkatkan Kesehatan Masyarakat**  
Dengan akses air bersih yang lebih baik, risiko penyakit yang disebabkan oleh air yang tidak higienis, seperti diare dan infeksi kulit, dapat diminimalkan, sehingga meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.
- **Meningkatkan Produktivitas dan Kesejahteraan**  
Warga tidak perlu lagi menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk mencari sumber air yang jauh. Dengan demikian, mereka dapat lebih fokus pada kegiatan ekonomi dan pendidikan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka.
- **Pemberdayaan Masyarakat**  
Program ini juga melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pemeliharaan sumber air, sehingga menciptakan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya air secara berkelanjutan.
- **Dukungan terhadap Keberlanjutan Lingkungan**  
Selain distribusi air bersih, program ini juga memberikan edukasi tentang pengelolaan sumber daya air secara bijaksana dan pelestarian lingkungan,

guna menjaga ketersediaan air dalam jangka panjang.

Dengan adanya program ini, Universitas Janabadra tidak hanya berperan sebagai lembaga akademik, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Diharapkan program ini dapat terus berlanjut dan menjadi inspirasi bagi institusi lain untuk turut serta dalam upaya penyediaan air bersih bagi masyarakat yang membutuhkan.

Pengiriman bantuan air bersih ke Pijenan, Girisekar, Panggang, Gunung Kidul merupakan langkah strategis untuk meringankan dampak kekeringan. Program ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan membuka peluang untuk pengelolaan sumber daya air yang lebih baik di masa depan. Dengan dukungan semua pihak, permasalahan kekeringan dapat diatasi secara lebih efektif.

Meskipun pengiriman air bersih memberikan solusi jangka pendek, diperlukan langkah strategis untuk mengatasi permasalahan air bersih secara berkelanjutan. Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan meliputi:

- **Pembangunan Infrastruktur.** Penampungan Air Pemerintah dan masyarakat unung Kidul perlu membangun embung atau sumur bor untuk menyimpan air hujan.
- **Edukasi Pengelolaan Air.** Program edukasi tentang hemat air dan pengelolaan air limbah perlu diperluas.
- **Kemitraan Berkelanjutan.** Kemitraan antara pemerintah, swasta, dan lembaga masyarakat harus terus didorong untuk mendukung pengelolaan sumber daya air.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Janabadra atas program *Bantuan Air Bersih untuk Masyarakat di Panggang, Gunung Kidul*. Bantuan ini sangat bermanfaat bagi warga dalam memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari. Semoga kebaikan ini membawa keberkahan dan dapat terus berlanjut untuk kesejahteraan masyarakat.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

BPBD Gunung Kidul

Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82-110.

Rachmawatie, S. J., Hadi, P., Mariam, S., dan Hartono, S. (2022). Philanthropy Masyarakat Desa Wonoboyo, Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(8), 1825-1834.